

Pendampingan Sertifikasi Produk Halal pada UMKM Tempe di Kelurahan Plombokan Kota Semarang

Halal Product Certification Assistance for Tempe UMKM in Plombokan Village, Semarang City

Anitiyo Soelistiyono^{1*}, Albert², Moeljono²

^{1,2,3} Universitas Semarang, Kota Semarang, Indonesia

Alamat: Jl. Soekarno Hatta, RT.7/RW.7, Tlogosari Kulon, Kec. Pedurungan, Kota Semarang, Jawa Tengah 50196

Article History:

Received: Januari 29, 2025;

Revised: Februari 12, 2025;

Accepted: Februari 26, 2025;

Published: Februari 28, 2025

Keywords: Halal certification, Business Actors, UMKM

Abstract: This community service aims to accompany the halal certification process for Mr. Ngadinu's tempeh MSMEs on Jalan Mustokoweni, Plombokan Village, North Semarang District. This assistance is carried out because these MSMEs do not yet have a halal certificate, so they have not been able to increase production quantity and competitiveness in the market. Halal certification is an important factor for business actors in the food and beverage sector to guarantee halal products and increase consumer confidence. Tempe products that are not yet halal certified can raise doubts among the public, so obtaining halal certification is a strategic step to strengthen the product's image. The main objective of this program is to increase MSME players' understanding of the importance of halal certification and the process of obtaining it, assist in processing halal certification, ensure that tempe products meet halal standards and are of good quality, and expand market share through the attraction of halal certification. The method applied in this program is halal certification assistance, which includes three main stages: (1) preparation stage, which includes pre-survey, observation, discussion and documentation; (2) implementation stage, in the form of direct assistance in the halal certification process; and (3) the stage of reporting activity results. Through this program, it is hoped that tempe MSMEs can understand the importance of halal certification, know the procedures for obtaining it, and be able to increase the competitiveness of their products in the market.

Abstrak

Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mendampingi proses sertifikasi halal bagi UMKM tempe milik Bapak Ngadinu di Jalan Mustokoweni, Kelurahan Plombokan, Kecamatan Semarang Utara. Pendampingan ini dilakukan karena UMKM tersebut belum memiliki sertifikat halal, sehingga belum dapat meningkatkan kuantitas produksi dan daya saing di pasaran. Sertifikasi halal menjadi faktor penting bagi pelaku usaha di sektor makanan dan minuman untuk menjamin kehalalan produk serta meningkatkan kepercayaan konsumen. Produk tempe yang belum bersertifikat halal dapat menimbulkan keraguan di kalangan masyarakat, sehingga memperoleh sertifikasi halal menjadi langkah strategis untuk memperkuat citra produk. Tujuan utama program ini adalah meningkatkan pemahaman pelaku UMKM mengenai pentingnya sertifikasi halal dan proses perolehannya, membantu pengurusan sertifikasi halal, memastikan produk tempe memenuhi standar halal dan memiliki kualitas baik, serta memperluas pangsa pasar melalui daya tarik sertifikasi halal. Metode yang diterapkan dalam program ini adalah pendampingan sertifikasi halal, yang meliputi tiga tahap utama: (1) tahap persiapan, yang mencakup pra-survei, observasi, diskusi, dan dokumentasi; (2) tahap pelaksanaan, berupa pendampingan langsung dalam proses sertifikasi halal; serta (3) tahap pelaporan hasil kegiatan. Melalui program ini, diharapkan pelaku UMKM tempe dapat memahami pentingnya sertifikasi halal, mengetahui prosedur perolehannya, serta mampu meningkatkan daya saing produk mereka di pasar.

Kata kunci: Sertifikasi halal, UMKM, daya saing, pendampingan

1. PENDAHULUAN

Mitra yang menjadi sasaran kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat adalah UMKM Tempe di Kelurahan Plombokan, Kecamatan Semarang Utara yang juga merupakan salah satu Usaha Mikro Kecil dan Menengah yang bergerak pada produksi olahan fermentasi kedelai atau tempe. UMKM tempe bapak Ngadinu dipilih dengan alasan bahwa usaha tempenya cukup besar dan produksi tempenya banyak diminati masyarakat sekitar. Tempe dipilih sebagai produk utama oleh Pak Ngadinu karena tingginya kebutuhan masyarakat sekitar terhadap tempe yaitu dibutuhkan setiap waktu untuk makanan sehari-hari, teknik pembuatannya yang sederhana, murah, dan utamanya memiliki nilai kandungan gizi yang banyak seperti tinggi protein.

Berdasarkan hasil survey awal pada tanggal 2 September 2024 yang dilakukan oleh Tim Pengabdian Masyarakat (PKM) diperoleh beberapa informasi terkait permasalahan mitra. Kondisi mitra apabila dilihat dari rutinitas kesehariannya sebagai pelaku usaha, mitra sebenarnya memiliki kompetensi yang baik dalam usaha tempe. Namun, apabila dilihat dari aspek halal tidaknya dari produk yang dibuat masih menjadi bahan pertanyaan, karena selama melakukan usahanya dalam memproduksi tempe belum memiliki sertifikat halal.

Dari hasil survei lanjutan yang dilakukan oleh Tim Pengabdian Kepada Masyarakat pada tanggal 10 September 2024 diperoleh informasi dari pemilik UMKM tempe dalam hal ini adalah Bapak Ngadinu, bahwa mitra dalam menjalankan usahanya selama ini belum memiliki sertifikat produk halal. Hal ini ditunjukkan dari gambaran penjelasan Bapak Ngadinu mengenai kegiatan usaha tempe yang dijalaninya, terutama dalam kaitannya dengan proses sertifikasi produk halal yang belum dilakukannya. Dalam sebuah study yang berjudul “Sosialisasi dan Pendampingan Sertifikasi Halal bagi UMKM di Desa Wangkelang, Kecamatan Moga, Kabupaten Pemalang” *menjelaskan bahwa saat ini, isu kehalalan telah menjadi isu ekonomi yang penting, di mana produk halal dianggap sebagai produk dengan kualitas tinggi dan oleh karena itu memiliki nilai yang lebih tinggi daripada sektor ekonomi lainnya* (Khairunissa et al., 2023). Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan dan diskusi yang dilakukan dengan mitra, prioritas permasalahan yang dihadapi oleh mitra adalah sebagai berikut:

- a. Pemilik UMKM tempe bapak Ngadinu kurang memahami proses dan manfaat sertifikasi halal.
- b. Biaya untuk sertifikasi halal menjadi kendala utama bagi UMKM tempe bapak Ngadinu.
- c. Proses sertifikasi halal dianggap rumit dan memerlukan waktu yang tidak sedikit, sehingga menjadi tantangan bagi UMKM tempe Bapak Ngadinu.
- d. Kesulitan dalam memastikan bahwa semua bahan dan proses produksi memenuhi standar

halal.

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi, pihak mitra sangat mengharapkan adanya pendampingan dalam proses sertifikasi produk halal, sehingga mereka dapat mensertifikasikan produk tempe mereka ke dalam sertifikasi produk halal. Dalam suatu pendapat yang menyatakan bahwa penerbitan sertifikasi produk halal bagi para pelaku usaha yang bergerak dibidang makanan dan minuman yang dikonsumsi oleh masyarakat sangat penting dan merupakan suatu keharusan, untuk menjamin kehalalannya (Latifah et al., 2023). Disisi lain dalam sebuah study yang berjudul “*Sosialisasi dan Pendampingan Sertifikasi Produk Halal bagi UMKM dalam Rangka Mendukung Provinsi Nusa Tenggara Barat sebagai Destinasi Wisata Halal*”. Study ini menjelaskan bahwa kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman dan pengetahuan bagi para pelaku UMKM dan strategi yang efektif dalam melakukan pengurusan sertifikasi produk makanan dan minuman halal dalam mendukung wisata halal di Provinsi Nusa Tenggara Barat. Hal ini dikarenakan banyaknya produk lokal hasil dari UMKM di Nusa Tenggara Barat yang beredar tanpa labelisasi halal dan kurangnya pemahaman para pelaku UMKM tentang hal tersebut (Febrian et al., 2022).

Adapun tujuan yang hendak dicapai dari kegiatan pendampingan sertifikasi produk halal ini adalah :

- 1) Meningkatkan pemahaman pelaku UMKM tentang pentingnya sertifikasi halal dan cara memperolehnya.
- 2) Membantu UMKM dalam proses sertifikasi halal agar produk tempe mereka dapat bersaing di pasar.
- 3) Memastikan produk tempe yang dihasilkan memenuhi standar halal dan kualitas yang baik.
- 4) Membantu UMKM dalam memperluas pangsa pasar dengan sertifikat halal yang akan meningkatkan daya tarik produk di pasar.

2. METODE

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini diawali dengan melaksanakan survey pendahuluan atau observasi lapangan dalam rangka untuk mendapatkan informasi dari khalayak sasaran, khususnya mengenai adanya permasalahan khalayak sasaran untuk mencari solusi serta melakukan evaluasi agar seluruh kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dapat dilaksanakan sesuai dengan rencana dan dapat dilaporkan sebagai bentuk pertanggung jawaban dari tim Pengabdian Kepada Masyarakat. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilakukan dengan menggunakan beberapa metode pendekatan sebagai solusi pemecahan

masalah. Beberapa tahapan kegiatan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

Metode Pelaksanaan Program

Keberhasilan kegiatan ini tentu saja sangat tergantung pada partisipasi aktif dari mitra. Partisipasi mitra adalah sebagai penyedia tempat untuk seluruh kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat. Adapun tahapan-tahapan metode dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

1) Metode survey / observasi lapangan

Metode ini dilaksanakan sebelum proses penerimaan Proposal Usulan Pengabdian Kepada Masyarakat. Survey dilakukan dengan melaksanakan kunjungan ke lokasi usaha pelaku UMKM tempe. Survey juga dilakukan dengan melakukan komunikasi dengan pelaku UMKM tempe melalui telephon dan media Whatsapp. Metode ini dilakukan dengan maksud untuk mengetahui fenomena yang ada yang didasari dengan pengetahuan dan gagasan yang bertujuan untuk memperoleh informasi yang terkait dengan keadaan yang ada.

Survey dilakukan beberapa kali untuk mendapatkan data yang valid dari sasaran. Hal ini akan memudahkan tim Pengabdian Kepada Masyarakat dalam melakukan analisis situasi, dan permasalahan yang adapun akan jelas. Dilain sisi survey ini akan memudahkan tim Pengabdian Kepada Masyarakat dalam memberikan Solusi bagi permasalahan yang ada.

Kegiatan survey ini harus terjadi kesepakatan antara UMKM tempe dengan tim Pengabdian Kepada Masyarakat. Disini UMKM dan Tim Pengabdian Kepada Masyarakat melakukan kesepakatan untuk melakukan Kerjasama. Kesepakatan ini dituangkan dalam bentuk surat pernyataan kesanggupan sebagai mitra dalam Program Kemitraan Masyarakat.

2) Metode PAL (*Participatory Learning and Actions*)

Participatory Learning and Action (PLA) merupakan metode pemberdayaan yang terdiri dari proses belajar melalui: ceramah, curah pendapat, diskusi. *Participatory Learning and Action* merupakan salah satu pendekatan proses belajar dan berinteraksi dengan komunitas atau masyarakat. Sebetulnya pendekatan ini menggabungkan berbagai metode partisipatif untuk memfasilitasi kolektifitas dan proses pembelajaran di lingkungan masyarakat. Secara umum pendekatan ini dapat digunakan untuk mengidentifikasi kebutuhan, merencanakan, memantau atau mengevaluasi proyek dan program. Hal ini sebagaimana dinyatakan dalam sebuah

pendapat yang menyatakan bahwa sistem pembelajaran aksi partisipatif (PALS) merupakan sebuah metodologi eklektik, dimana metode ini akan terus berkembang. Hal ini memungkinkan orang dalam mengumpulkan dan menganalisis informasi-informasi yang dibutuhkan secara berkelanjutan untuk meningkatkan kehidupan mereka dengan cara yang mereka putuskan (Mayoux, 2007).

Participatory Learning and Action dapat dikatakan sebagai alat konseling yang ampuh, dimana konsep ini menawarkan kesempatan untuk lebih dari sekedar konsultasi akan tetapi berusaha mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam masalah dan intervensi yang membentuk kehidupan mereka.

3) Metode Monitoring dan Evaluasi

Metode monitoring merupakan proses rutin dalam pengumpulan data dan pengukuran kemajuan atas obyektifitas program dan memantau perubahan. Metode monitoring ini lebih berfokus kepada proses dan keluaran, sedangkan evaluasi sendiri merupakan penggunaan metode penelitian sosial yang secara sistematis menginvestigasi efektifitas program atau menilai kontribusi program terhadap perubahan. Selanjutnya menilai kebutuhan perbaikan, kelanjutan, atau perluasan program.

Keterkaitan antara monitoring dengan evaluasi adalah bahwa evaluasi memerlukan hasil dari monitoring dan digunakan untuk kontribusi program, sedangkan monitoring bersifat spesifik program. Evaluasi tidak hanya dipengaruhi oleh program itu sendiri, melainkan juga variabel-variabel dari luar.

Khalayak Sasaran

Khalayak sasaran dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini yakni Pelaku UMKM tempe yang ada di jalan Mustokoweni, Kelurahan Plombokan, Kecamatan Semarang Utara yaitu dengan memberikan pendampingan dalam proses sertifikasi produk halal. Pendampingan ini dimaksudkan untuk dapat meningkatkan pemahaman dari pelaku UMKN tempe terhadap sertifikasi produk halal.

Partisipasi Mitra Dalam Pelaksanaan Program

Keberhasilan kegiatan ini tentu saja sangat tergantung pada partisipasi aktif dari mitra. Partisipasi mitra adalah sebagai penyedia tempat untuk seluruh kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat. Setelah memberikan presentasi kepada mitra kemudian mitra diberi kesempatan untuk menceritakan masalah yang dihadapi untuk selanjutnya Tim PKM memberikan masukan

dan pendampingan atas permasalahan yang berkaitan dengan sertifikasi produk halal, sampai mitra tersebut memahami proses sertifikasi produk halal. Partisipasi pihak mitra yang diharapkan sebagai berikut:

1) Tahap Persiapan Kegiatan

Kegiatan yang akan dilaksanakan pada tahap ini adalah:

- a. Penelusuran lokasi, dengan melakukan survey secara langsung ke target sasaran untuk menemukan berbagai permasalahan dan kebutuhan mitra
- b. Menawarkan solusi bagi permasalahan dan kebutuhan mitra.
- c. Melakukan koordinasi dengan mitra yang bertujuan untuk dapat merencanakan waktu pelaksanaan kegiatan
- d. Pembuatan materi yang disampaikan ke target atau khalayak sasaran
- e. Penentuan waktu dan media yang akan dilakukan pada pelaksanaan kegiatan.

2) Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan PKM ini dilaksanakan setelah semua perijinan dan persiapan selesai. Keberhasilan program sangat bergantung pada kemauan mitra untuk melaksanakan berbagai arahan yang sudah diberikan. Mitra dalam pelaksanaan pendampingan ini berkewajiban untuk dapat:

- a. Mengikuti seluruh kegiatan, mulai dari presentasi, diskusi, pendampingan, monitoring.
- b. Mitra memiliki komitmen tinggi dalam melaksanakan solusi yang diberikan oleh tim pengabdian.

3) Metode Evaluasi (*Monitoring*)

Evaluasi atau lebih dikenal dengan istilah Monitoring. Dalam metode evaluasi yang dimaksud dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah melakukan monitoring kepada pelaku usaha UMKM tempe atas sertifikat produk halal yang diperoleh, sehingga usahanya dapat meningkat dalam hal kuantitas dan kualitas, serta memperoleh kepercayaan dari masyarakat konsumen dengan adanya sertifikasi produk halal yang dilakukan. Kegiatan evaluasi ini dilakukan dengan tetap berkoordinasi dengan pelaku usaha tempe yang didampingi.

4) Tahap Pelaporan Kegiatan

Pembuatan laporan kegiatan disesuaikan dengan ketentuan yang berlaku dan lebih difokuskan kepada luaran kegiatan yang dijanjikan oleh tim PKM, yaitu berupa artikel ilmiah, dan publikasi di media elektronik maupun media cetak. Pelaporan akan dilaksanakan secara bertahap yang akan dimulai pada akhir bulan keempat mengingat

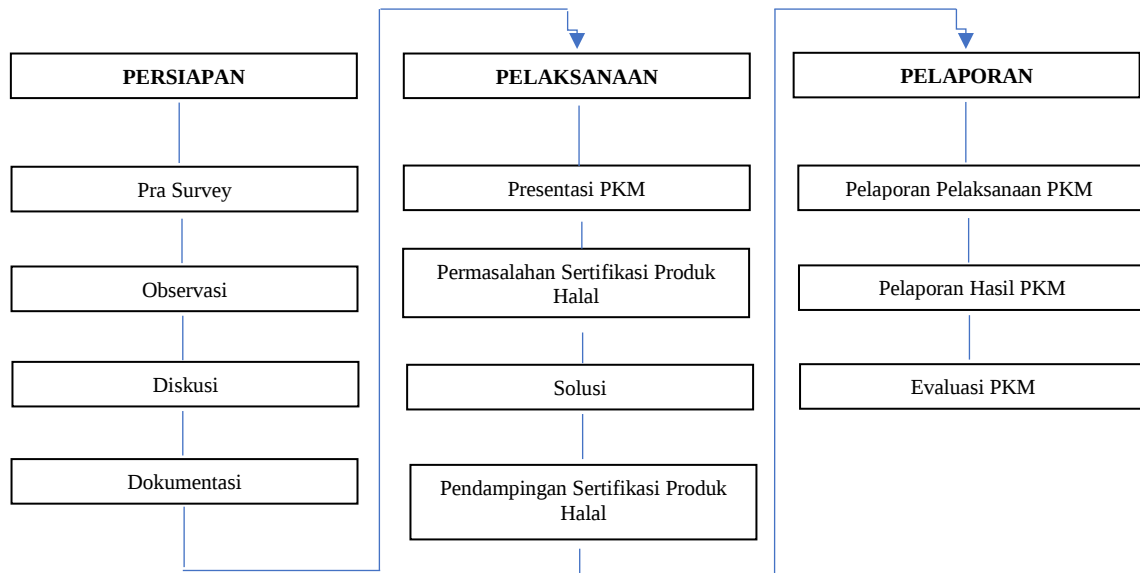
kegiatan juga dilaksanakan secara bertahap sesuai jadwal yang telah disusun.

Evaluasi Pelaksanaan Program dan Keberlanjutan Program setelah selesai kegiatan PKM dilaksanakan

Pada tahap ini, pihak pengusul melakukan analisis terhadap kemungkinan permasalahan yang muncul dari pihak mitra. Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian, hasil yang diperoleh akan dievaluasi dari peningkatan kepercayaan Masyarakat atas produk tempe yang dibuat oleh pelaku usaha setelah mitra mampu untuk membuat sertifikasi produk halal.

Gambaran IPTEKS Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Gambaran dari IPTEKS kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dapat dijelaskan pada gambar berikut ini:



Gambar 1. Analisis Situasi dan Target Kegiatan

3. HASIL

Gambaran Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian yang Telah Dilakukan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan selama 3 (tiga) bulan setengah. Selanjutnya untuk lebih jelasnya mengenai pelaksanaan kegiatan pengabdian yang dilaksanakan dan waktu pelaksanaan pengabdian. Program pemberdayaan masyarakat yang dilakukan menekankan pada 2 perubahan, yaitu : Pertama, perubahan pola pikir pengusaha UKM. Kedua, perubahan positif perekonomian yang ada. Pelaksanaan kegiatan dilakukan di Kelurahan Plombokan, Kecamatan Semarang Utara dengan nara sumber Anitiyo Soelistiyono, S.E., M.Si., Ph.D., Albert, S.E., M.M., Ph.D., dan Moeljono, S.E., M.Si., M.M. Selanjutnya,

kemajuan atau langkah-langkah yang telah dilaksanakan oleh Tim Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Semarang dapat dijelaskan pada tabel 3.1. berikut ini :

Tabel 1. Rincian Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang Dilaksanakan

No	Tanggal	Kegiatan yang Dilaksanakan
1	31 Agustus 2024	Kegiatan diawali dengan pertemuan tim pengabdian kepada masyarakat dalam rangka untuk : 1. Koordinasi tim pelaksanaan kegiatan 2. Perancangan kegiatan pelaksanaan kegiatan 3. Pembagian tugas tim pengabdian kepada masyarakat
2	2 September 2024	Survei awal lokasi untuk PKM
3	8 September 2024	Survei lanjutan untuk menetapkan hari dan tanggal pelaksanaan PKM
4	30 September 2024	Diskusi awal antara tim pengabdian kepada masyarakat dengan mitra untuk menentukan hari pelaksanaan awal PKM
5	17 Oktober 2024	Pelaksanaan PKM yang diisi dengan penjelasan yang berkaitan dengan proses sertifikasi halal oleh tim pengabdian kepada masyarakat
6	24 Oktober 2024	Pendampingan ke Kantor Kelurahan Plombokan
7	2 November 2024	Pendampingan penyiapan dokumen untuk pengisian Sistem Perizinan Berusaha Terintegrasi secara elektronik (OSS)
8	05 Nopember 2024	Kunjungan bersama Bapak Rektor Universitas Semarang Dr. Supari, ST, MT ke UKM tempe Bapak Ngadinu untuk melihat kondisi UKM dan dalam rangka melakukan terobosan untuk melakukan Pengabdian Kepada Masyarakat Internasional.
9	30 Nopember 2024	Pendampingan Pengisian Sistem Perizinan Berusaha Terintegrasi secara elektronik (OSS)
10	15 Desember 2024	Monitoring proses pengajuan sertifikasi produk halal.

Sumber : Kegiatan Pengabdian yang dilaksanakan, 2024

Kegiatan ini dilaksanakan di rumah Bapak Ngadinu pengusaha UKM tempe di Kelurahan Plombokan yang diawali dengan penjelasan dan diskusi seputar pendampingan sertifikasi halal bagi peningkatan omzet penjualan dan peningkatan kepercayaan masyarakat pada produk tempe yang dibuat. Hal senada disampaikan dalam sebuah pendapat yang menyatakan bahwa pelaku UMKM sudah melakukan perubahan dengan mengurus proses sertifikasi halal untuk produknya, sehingga mampu menambah kepercayaan masyarakat untuk melakukan pembelian, yang berdampak pada peningkatan omset penjualan produk (Yuwana & Hasanah, 2021).

Kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan melibatkan beberapa pihak. Dalam hal ini, pihak UKM tempe yaitu Bapak Ngadinu sebagai pengusaha tempe sebagai mitra dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian yang telah memberikan dukungan dengan menyediakan

tempat pelaksanaan kegiatan.

Evaluasi kegiatan dilakukan dengan selalu melakukan pendampingan dalam proses pembuatan sertifikasi halal. Untuk menilai keberhasilan dari program pengabdian ini sebagai berikut :

- a. Terlaksananya seluruh kegiatan pendampingan sertifikasi produk halal pada UKM tempe Bapak Ngadinu.
- b. Mitra dalam hal ini pengusaha UKM tempe dapat melakukan proses sertifikasi produk halal dengan didampingi tim pengabdian kepada masyarakat Universitas Semarang.

Untuk mengukur tingkat keberhasilan kegiatan yang telah dilakukan, maka dilakukan evaluasi awal, evaluasi proses, evaluasi akhir, dan evaluasi tindak lanjut. Setelah dilakukan pendampingan awal dan proses pendampingan sertifikasi halal oleh tim pengabdian kepada masyarakat Universitas Semarang, peserta dapat memahami dengan jelas proses mulai dari menyiapkan dokumen seperti fotocopy KTP, surat keterangan dari RT, pembuatan NPWP, sampai dengan melakukan pengisian data pada sistem online untuk pembuatan sertifikat halal.

Hambatan yang dihadapi dan langkah-langkah yang diambil dalam memecahkan masalah.

Adapun hambatan-hambatan yang terjadi pada pelaksanaan proses pendampingan adalah : Pertama, hambatan dalam masalah menyamakan waktu pendampingan antara tim pengabdian masyarakat dengan mitra pengusaha UKM tempe Bapak Ngadinu, yang kadangkala terjadi perbedaan kesepakatan waktu untuk pelaksanaan pendampingan. Kedua, pada saat pendampingan, data-data dokumen belum dipersiapkan sehingga harus menunggu atau menunda proses pendampingan untuk diganti pada waktu yang lain. Namun hambatan tersebut dapat diatasi dengan kerja sama yang baik antara tim pengabdian kepada masyarakat dengan mitra.

4. DISKUSI

Gambaran Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian yang Telah Dilakukan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan selama 3 (tiga) bulan setengah. Selanjutnya untuk lebih jelasnya mengenai pelaksanaan kegiatan pengabdian yang dilaksanakan dan waktu pelaksanaan pengabdian. Program pemberdayaan masyarakat yang dilakukan menekankan pada 2 perubahan, yaitu : Pertama, perubahan pola pikir pengusaha UKM. Kedua, perubahan positif perekonomian yang ada. Pelaksanaan kegiatan dilakukan di Kelurahan Plombokan, Kecamatan Semarang Utara dengan nara sumber Anitiyo Soelistiyono,

S.E., M.Si., Ph.D., Albert, S.E., M.M., Ph.D., dan Moeljono, S.E., M.Si., M.M. Selanjutnya, kemajuan atau langkah-langkah yang telah dilaksanakan oleh Tim Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Semarang dapat dijelaskan pada tabel 3.1. berikut ini :

Tabel 2. Rincian Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang Dilaksanakan

No	Tanggal	Kegiatan yang Dilaksanakan
1	31 Agustus 2024	Kegiatan diawali dengan pertemuan tim pengabdian kepada masyarakat dalam rangka untuk : 1. Koordinasi tim pelaksanaan kegiatan 2. Perancangan kegiatan pelaksanaan kegiatan 3. Pembagian tugas tim pengabdian kepada masyarakat
2	2 September 2024	Survei awal lokasi untuk PKM
3	8 September 2024	Survei lanjutan untuk menetapkan hari dan tanggal pelaksanaan PKM
4	30 September 2024	Diskusi awal antara tim pengabdian kepada masyarakat dengan mitra untuk menentukan hari pelaksanaan awal PKM
5	17 Oktober 2024	Pelaksanaan PKM yang diisi dengan penjelasan yang berkaitan dengan proses sertifikasi halal oleh tim pengabdian kepada masyarakat
6	24 Oktober 2024	Pendampingan ke Kantor Kelurahan Plombokan
7	2 November 2024	Pendampingan penyiapan dokumen untuk pengisian Sistem Perizinan Berusaha Terintegrasi secara elektronik (OSS)
8	05 Nopember 2024	Kunjungan bersama Bapak Rektor Universitas Semarang Dr. Supari, ST, MT ke UKM tempe Bapak Ngadinu untuk melihat kondisi UKM dan dalam rangka melakukan terobosan untuk melakukan Pengabdian Kepada Masyarakat Internasional.
9	30 Nopember 2024	Pendampingan Pengisian Sistem Perizinan Berusaha Terintegrasi secara elektronik (OSS)
10	15 Desember 2024	Monitoring proses pengajuan sertifikasi produk halal.

Sumber : Kegiatan Pengabdian yang dilaksanakan, 2024

Kegiatan ini dilaksanakan di rumah Bapak Ngadinu pengusaha UKM tempe di Kelurahan Plombokan yang diawali dengan penjelasan dan diskusi seputar pendampingan sertifikasi halal bagi peningkatan omzet penjualan dan peningkatan kepercayaan masyarakat pada produk tempe yang dibuat. Hal senada disampaikan dalam sebuah pendapat yang menyatakan bahwa pelaku UMKM sudah melakukan perubahan dengan mengurus proses sertifikasi halal untuk produknya, sehingga mampu menambah kepercayaan masyarakat untuk melakukan pembelian, yang berdampak pada peningkatan omset penjualan produk (Yuwana & Hasanah, 2021).

Kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan melibatkan beberapa pihak. Dalam hal ini, pihak UKM tempe yaitu Bapak Ngadinu sebagai pengusaha tempe sebagai mitra dalam

pelaksanaan kegiatan pengabdian yang telah memberikan dukungan dengan menyediakan tempat pelaksanaan kegiatan.

Evaluasi kegiatan dilakukan dengan selalu melakukan pendampingan dalam proses pembuatan sertifikasi halal. Untuk menilai keberhasilan dari program pengabdian ini adalah :

- a. Terlaksananya seluruh kegiatan pendampingan sertifikasi produk halal pada UKM tempe Bapak Ngadinu.
- b. Mitra dalam hal ini pengusaha UKM tempe dapat melakukan proses sertifikasi produk halal dengan didampingi tim pengabdian kepada masyarakat Universitas Semarang.

Untuk mengukur tingkat keberhasilan kegiatan yang telah dilakukan, maka dilakukan evaluasi awal, evaluasi proses, evaluasi akhir, dan evaluasi tindak lanjut. Setelah dilakukan pendampingan awal dan proses pendampingan sertifikasi halal oleh tim pengabdian kepada masyarakat Universitas Semarang, peserta dapat memahami dengan jelas proses mulai dari menyiapkan dokumen seperti fotocopy KTP, surat keterangan dari RT, pembuatan NPWP, sampai dengan melakukan pengisian data pada sistem online untuk pembuatan sertifikat halal.

Hambatan yang dihadapi dan langkah-langkah yang diambil dalam memecahkan masalah.

Adapun hambatan-hambatan yang terjadi pada pelaksanaan proses pendampingan adalah : Pertama, hambatan dalam masalah menyamakan waktu pendampingan antara tim pengabdian masyarakat dengan mitra pengusaha UKM tempe Bapak Ngadinu, yang kadangkala terjadi perbedaan kesepakatan waktu untuk pelaksanaan pendampingan. Kedua, pada saat pendampingan, data-data dokumen belum dipersiapkan sehingga harus menunggu atau menunda proses pendampingan untuk diganti pada waktu yang lain. Namun hambatan tersebut dapat diatasi dengan kerja sama yang baik antara tim pengabdian kepada masyarakat dengan mitra.

Solusi dari Masalah

Dari informasi yang diperoleh di lapangan, maka dapat dirumuskan bahwa permasalahan yang muncul dari UMKM Tempe Bapak Ngadinu Jalan Mustokoweni, Kelurahan Plombokan, Kecamatan Semarang Utara yaitu Pemilik dan karyawan belum memiliki wawasan mengenai sertifikasi produk halal dan belum mendaftarkan produk tempe mereka untuk dilakukan sertifikasi produk halal. Permasalahan tersebut mendorong tim Pengabdian Kepada Masyarakat untuk memberikan penyelesaian permasalahan pada UMKM tempe tersebut dengan tujuan untuk memberikan solusi yaitu mendampingi UMKM tempe tersebut dalam

proses pembuatan sertifikasi produk halal. Karena mitra atau pelaku usaha yang dilibatkan dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini kurang memahami arti pentingnya sertifikasi produk halal dalam usaha mereka. Hal senada juga disampaikan dalam sebuah pendapat yang menyatakan kegiatan pengabdian yang berhubungan dengan pengetahuan dan pemahaman mengenai legalitas produk, berdasarkan hasil pretest diperoleh hasil mayoritas belum mengetahui dan memahami manfaat dan tujuan sertifikasi halal, selanjutnya materi diberikan oleh tim PKM, akhirnya diberikan posttest, hasilnya mayoritas belum mengetahui dan memahami manfaat dan tujuan sertifikasi halal (Azizah et al., 2023).

Oleh karena itu, Solusi yang diajukan adalah lebih mengarah kepada Pendampingan Sertifikasi Produk Halal. Berdasarkan permasalahan yang dihadapi oleh usaha tempe tersebut, maka solusi yang ditawarkan oleh Tim Pengabdian Kepada Masyarakat dapat disajikan pada tabel 3.3. berikut ini :

Tabel 3. Solusi Pemecahan Masalah Serta Manfaat Program

No	Keterangan (Kegiatan)	Manfaat Program
1	Kurangnya pemahaman mengenai proses dan manfaat sertifikasi halal, sehingga biaya untuk sertifikasi halal dianggap menjadi kendala utama, dan proses sertifikasi halal dianggap rumit dan memerlukan waktu yang tidak sedikit, serta adanya kesulitan dalam memastikan bahwa bahan dan proses produksi memenuhi standar halal.	Untuk memperoleh informasi mengenai pemahaman dalam proses sertifikasi produk halal. Untuk memberikan pemahaman pelaku usaha yang berkaitan dengan proses dan manfaat sertifikasi produk halal.
2	Melakukan evaluasi dan monitoring hasil proses pendampingan sertifikasi produk halal.	Dengan dilakukannya evaluasi dan monitoring sertifikasi produk halal, diharapkan mitra bisa memahami proses dan manfaat dilakukannya sertifikasi produk halal bagi usaha tempe mereka. Sehingga dengan sertifikasi produk halal yang dimiliki oleh pelaku usaha tersebut, dapat meningkatkan usaha tempe yang dikelolanya dan meningkatkan kepercayaan Masyarakat kepada produk-produk tempe yang dihasilkannya.

Sumber : Hasil Survey Pendahuluan dan Konsep Kegiatan (2024)

Agar pelaksanaan kegiatan ini terlaksana dengan baik, maka dilakukan evaluasi pada setiap kegiatan yang dilakukan, dengan tujuan agar pelaksanaan kegiatan dapat disesuaikan dengan rencana yang telah dipersiapkan.



Gambar 2. Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat



Gambar 3. Pelaksanaan pendampingan sertifikasi produk halal



Gambar 4. Kunjungan bersama Bapak Rektor Universitas Semarang Dr. Supari, ST, MT ke UKM tempe Bapak Ngadinu untuk melihat kondisi UKM dan dalam rangka melakukan terobosan untuk melakukan Pengabdian Kepada Masyarakat Internasional.

Dampak Setelah Pelaksanaan Pengabdian

Setelah pelaksanaan pendampingan sertifikasi halal yang dilakukan oleh Tim PKM Universitas Semarang kepada Pengusaha UKM tempe Bapak Ngadinu yang ada di Kelurahan Plombokan, Kecamatan Semarang Utara, diharapkan memiliki manfaat bagi Pengusaha UKM tempe Bapak Ngadinu dengan bukti adanya keberhasilan melakukan proses awal pengurusan sertifikat produk halal.

Dari hasil diskusi dan penjelasan berupa materi proses sertifikasi produk halal yang dilakukan tim pengabdian kepada masyarakat kepada pengusaha UKM tempe bahwa hasil diskusi dan penjelasan yang dilanjutkan dengan pendampingan untuk memperoleh sertifikasi halal tersebut berdampak pada pemahaman pengusaha UKM tempe dalam melakukan pengisian form isian dari Kantor Kelurahan Plombokan dalam pembuatan nomor induk berusaha maupun pengisian form-form online pada sistem OSS (sistem perizinan berusaha terintegrasi secara elektronik) secara baik dari media internet. Dari pendampingan yang dilakukan pada kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat pada UMKM tempe Bapak Ngadinu diperoleh hasil sebagai berikut:

- a. UMKM mendapatkan sertifikasi halal yang dapat meningkatkan kredibilitas dan daya saing produk tempe.
- b. Memberikan jaminan kepada konsumen bahwa produk tempe yang dikonsumsi sesuai dengan standar halal.
- c. Meningkatkan kontribusi UMKM terhadap perekonomian lokal melalui produk yang bersertifikat halal.
- d. Mendorong pengembangan industri pangan dengan penerapan standar kualitas tinggi dalam produksi pangan.

5. KESIMPULAN

Dari hasil kegiatan PKM ini dapat ditarik simpulan bahwa pengusaha dalam hal ini mitra UKM tempe Bapak Ngadinu sangat memerlukan pelaksanaan kegiatan yang dilaksanakan oleh tim pengabdian kepada masyarakat Universitas dan memberikan respon yang baik dan positif. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat membantu untuk meningkatkan pemahaman yang positif bagi pengusaha mengenai manfaat sertifikasi produk halal terhadap produk yang dihasilkannya, dan meningkatkan kepercayaan masyarakat dan konsumen pengguna tempe tentang produk yang digunakan. Kesadaran masyarakat Indonesia yang mayoritas memeluk agama islam, maka dibutuhkan antisipasi para pelaku umkm memberikan rasa aman dan nyaman bagi para konsumen yang loyal (Hartati et.al, 2022).

Selanjutnya pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yang berupa pendampingan sertifikasi produk halal mampu menghasilkan luaran-luaran seperti yang diharapkan, berupa peningkatan pengetahuan, pemahaman, dan sesuatu dalam bentuk sertifikat halal yang diharapkan mampu meningkatkan kualitas dan kuantitas produk yang dihasilkan. Kegiatan ini diharapkan akan dapat dilanjutkan dengan rencana tahap kegiatan berikutnya yang masih bersinergi.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Tim pengabdian kepada masyarakat mengucapkan banyak terima kasih kepada Bapak Ngadinu pelaku UMKM tempe yang beralamat di Jalan Mustokoweni, Kelurahan Plombokan, Kecamatan Semarang Utara selaku mitra yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan yaitu berupa pendampingan sertifikasi produk halal mulai awal pendampingan hingga akhir pendampingan. Sehingga proses pendampingan sertifikasi produk halal dalam terlaksana dengan baik dari awal hingga akhir meskipun muncul masalah kecil, yang mana masalah tersebut akhirnya dapat diselesaikan dengan kerjasama dan saling pengertian bersama. Dengan adanya sertifikasi halal pada produknya, maka diharapkan akan dapat meningkatkan kepercayaan dari masyarakat selaku pemakai produk tersebut. Sehingga untuk kedepannya, produk tersebut dapat menjadi produk yang terjaga tingkat kehalalannya, yang akan berdampak terhadap peningkatan kuantitas penjualan

DAFTAR REFERENSI

- Armiani, A., Basuki, B., & Nurrahmadani, S. (2023). Sertifikat halal menjadi strategi pemasaran bagi UMKM nonmuslim dalam meningkatkan penjualan. *Prosiding Seminar STIAMI*, 10(1), 136–143. <https://ojs.stiami.ac.id/index.php/PS/article/view/1363>
- Azizah, S. N., Sulistyowati, E., Masnun, M. A., & Perwitasari, D. (2023). Literasi hukum: Legalitas produk dan halal awareness dalam rangka meningkatkan pemasaran usaha mikro kecil dan menengah. *ABISATYA: Journal of Community Engagement*, 1(2), 28–38. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/abisatya/article/view/27963>
- Febrian, D., Hirjan, M., Sulfiana, B., Zihab, Astuti, R. W., Sanusi, M., & Zarkasi, M. H. (2022). Sosialisasi dan pendampingan sertifikasi produk halal bagi UMKM dalam rangka mendukung Provinsi Nusa Tenggara Barat sebagai destinasi wisata halal. *Kreasi*, 2(1), 194–203. <http://ejournal.baleliterasi.org/index.php/kreasi/article/view/442>

- Gunawan, S., Putro, H. S., & Zuchrillah, D. R. (2020). Pendampingan produk UMKM di Sukolilo menuju sertifikasi halalan thayyiban. *Sewagati*, 4(1), 14–22. <https://doi.org/10.12962/j26139960.v4i1.6446>
- Hartati, S., Wahyuni, S., & Pratiwi, D. (2022). Strategi peningkatan daya saing UMKM melalui sertifikasi halal dan digitalisasi pemasaran. *Mulia*, 1(2), 115–121.
- Khairunissa, V. L., Ummaroh, A., & Ali, D. I. S. (2023). Sosialisasi dan pendampingan sertifikasi produk halal bagi pelaku UMKM di Desa Mereng, Kecamatan Warungpring, Kabupaten Pemalang. *Bakti: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 4(2), 45–56. <https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/3928805>
- Latifah, L., Anas, M., & Saputro, A. R. (2023). Pendampingan proses produk halal (PPH) hingga penerbitan sertifikasi halal dengan aplikasi Si-Halal melalui mekanisme halal self-declare pada pelaku usaha Bumbu Hikmah. *Multidisiplin Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(3), 59–67. <https://doi.org/10.58471/pkm.v2i03.1972>
- Mayoux, L. (2007). Road to the foot of the mountain, but reaching for the sun: PALS adventures and challenges. Dalam A. Cornwall & V. S. Coelho (Eds.), *Springs of Participation* (hlm. 93–106). Practical Action Publishing. <https://doi.org/10.3362/9781780446004.008>
- Puspita, N. F., Hamzah, A., Zuchrillah, D. R., & Karisma, A. D. (2021). Pendampingan menuju sertifikasi halal pada produk 'Socolat' UMKM Pondok Modern Sumber Daya At-Taqwa. *JPP IPTEK (Jurnal Pengabdian dan Penerapan IPTEK)*, 5(1), 17–24. <https://doi.org/10.31284/j.jpp-iptek.2021.v5i1.1611>
- Putro, H. S., Gunawan, S., & Zuchrillah, D. R. (2022). Peningkatan nilai produk dan pendampingan dalam proses sertifikasi halal untuk UMKM di Kecamatan Gedangan, Sidoarjo. *Sewagati*, 6(3), 131–140. <https://doi.org/10.12962/j26139960.v6i3.131>
- Rusdianto, A. S., A'la, D. W., Mahendra, A. A., Pratama, H. R., Fadillah, N. F., Asshodiq, M. Z., Lestari, N. P. I., Gozali, R. F., Fikri, Y. N., Viktorisma, I., & Alfarizqi, M. (2025). Peningkatan produktivitas UMKM melalui sertifikasi halal dan digitalisasi pemasaran di Kelurahan Kebonsari, Kabupaten Jember, Jawa Timur. *Inovasi Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 507–520. <https://doi.org/10.54082/ijpm.705>
- Yuwana, S. I. P., & Hasanah, H. (2021). Literasi produk bersertifikasi halal dalam rangka meningkatkan penjualan pada UMKM. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Madani (JPMM)*, 1(2), 104–112. <https://doi.org/10.51805/jpmm.v1i2.44>